



**PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1
SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RAHMAN HAKIM
NIM. 14 201 00158

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2019



**PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI I SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**RAHMAN HAKIM
NIM: 14 210 0158**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004**

PEMBIMBING II

**Erna Ikawati M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

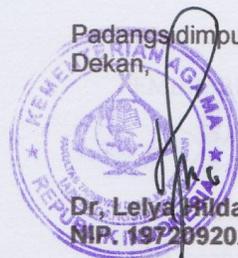
PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP
NEGERI I SIABU KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Nama : RAHMAN HAKIM
NIM : 14 201 00158
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam ilmu pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 2019
Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002**

DEWAN PENGILIR
SIRANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Hal : Skripsi a.n

Padangsidempuan, Agustus 2019

RAHMAN HAKIM

Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

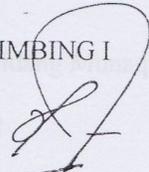
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **RAHMAN HAKIM** yang berjudul: **PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP N 1 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

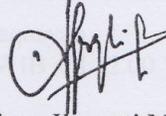
PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A

NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

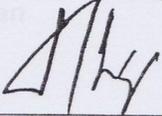
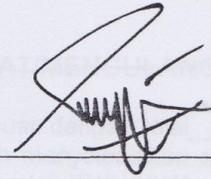
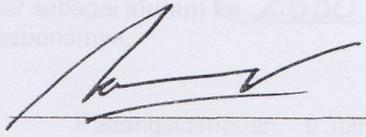


Erna Ikawati M.Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAHMAN HAKIM
NIM : 14 201 00158
JUDUL SKRIPSI : Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daaulay, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Muhlison, M.A (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Penguji Bidang PAI)	
4.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Ruangan Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul : 09 JULI 2019/ 08.00 WIB s/d 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 74,5 (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,25
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Rahman Hakim
NIM : 14 201 00158
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 74,5 (B).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM** :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK ✓
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

Dengan IPK 3,25 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai **alumni ke 2600**.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Muhlison, M.A
NIP. 19701228 200501 1 003

Padangsidimpuan, 9 Juli 2019
Panitia Ujian Munqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Tim Penguji:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Muhlison, M.A
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
3. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
(Penguji Bidang PAI)
4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
(Penguji Bidang Umum)

1.
2.
3.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAHMAN HAKIM
NIM : 1420100158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal:
Yang menyatakan



Rahman Hakim
RAHMANHAKIM
NIM. 1420100158

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RAHMAN HAKIM

NIM : 14 201 00158

JUDUL SKRIPSI : PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP N 1 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING
NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019

Saya yang menyatakan,



NIM. 14 201 00158

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi iman dan Islam.

Skripsi ini berjudul: “**PEMBINAAN KARAKTER SISWA SMP N 1 SIABU KECAMTAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**”. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A sebagai Pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd sebagai Pembimbing II, atas kesediannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak dan Ibu

Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan, Bapak kepala Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini serta Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ayahanda (Miswar Lubis) dan Ibunda tercinta (Andriani Kesuma Rangkuti) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.
6. Abanganda (Ahmad Iskandar, Deddi Wardiansyah, Hadi Marzuki, Abdur Rasyid), Kakaanda (Lia Apriliani), yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa terkhusus lokal PAI-4 terkhusus kepada (Rahmad Hasibuan, S.Pd, Timbul Hanaehan Simatupang, S.Pd, Abdul Hadi nasution, S.Pd, Dasir Harahap, S.Pd, Mahmud Siregar, S.Pd, Saddam Husein, S.Pd, Melisa Riski, S.Pd, Sakinah Hamida Syukriana, S.Pd, Devita Sari, S.Pd, Dewi Kartika S.Pd, Lisna Sari, S.Pd yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Fahrul Rozi Lubis, Muhammad Iqbal yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan 2019

Penulis

RAHMAN HAKIM
NIM:14 201 00158

ABSTRAK

NAMA : RAHMAN HAKIM
NIM : 14 201 00158
JUDUL : Pembinaan Karakter Siswa SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya minat belajar siswa. Secara lebih rinci skripsi ini membahas tujuan dan pembinaan karakter siswa, metode pembinaan karakter siswa dan evaluasi pembinaan karakter siswa. Fokus masalah, dirinci menjadi tiga rumusan masalah yaitu: Pertama, Apakah Bentuk-bentuk Pembinaan Karakter di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Kedua, Bagaimana metode pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tiga, Apakah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama islam.. Sehubungan dengan hal tersebut pendekatan yang dilakukan teori-teori yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa meliputi metode dan evaluasi pembinaan karakter siswa, tujuan pembinaan karakter siswa, peran guru dalam pembinaan karakter siswa, serta model pembinaan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data adalah siswa SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 30 orang, guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dalam Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis komparasi konstan.

Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan karakter yang dilakukan di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, pengarahan untuk melaksanakan sholat Dhuha dan mewajibkan sholat Dzuhur secara berjama'ah bagi seluruh siswa SMP Negeri 1 Siabu serta pengawasan keseharian siswa oleh seluruh guru dan staf kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Siabu. Metode pembinaan karakter yang digunakan dalam membina karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, metode pemberian nasehat serta metode pemberian hukuman. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu meliputi faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dimana mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, rasa malas yang ada dalam diri siswa untuk mengaplikasikan ilmu mereka serta latar belakang siswa yang berbeda-beda. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa berupa pengaruh dari lingkungan masyarakat dan media massa yang telah biasa menonton televisi, memiliki *hand phone* dan bebas mengakses internet melalui warung internet maupun dari *hand phone* mereka.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pembinaan	12
B. Karakter	
1. Pengertian Karakter	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter	16
3. Model Pembelajaran Karakter	18
4. Strategi dan Metode Pembinaan Karakter	21
C. Pengertian Siswa.....	23
D. Pentingnya Pembinaan Karakter siswa	27
E. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak	29
F. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter	30
G. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter.....	36
H. Penelitian Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data	40

D. Intrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	41
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Siabu	44
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Siabu	45
3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Siabu	46
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Siabu	48
5. Kondisi Saran Prasarana SMP Negeri 1 Siabu	48

B. Temuan Khusus

1. Bentuk – Bentuk Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	50
2. Metode Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	54
3. Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan Karakter di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal	59

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	64
B. SARAN – SARAN	65

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukuman syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus di kembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang di inginkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan prilaku mulia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter siswa. Padahal tujuan utama pendidikan adalah untuk memperbaiki akhlak manusia sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد و الحاكم و البيهقي)

Artinya: “*Sesungguhnya aku (Muhammad SAW) di utus kepersada bumi ini untuk menyempunakan akhlak*”(H.R. Ahmad).¹

Berdasarkan hadis di atas kita sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya pembinaan karakter bagi manusia. Pembinaan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang

¹Hadiyah Salim, *Terjemahan Mukhtarul hadis* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm. 176.

semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga member dampak negatif pula terutama bagi generasi mudah bangsa. Banyak remaja kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru, dan bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya.

Manusia yang berkarakter tertentu tidak bisa lahir dan tercipta dengan sendirinya. Proses pembinaan karakter tidak bisa di lakukan secara parsial, melainkan harus meliputi berbagai hal, integratif antara kehidupan jasmani dan rohani, holistik yang meliputi berbagai potensi manusia. Manusia yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus didukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan (*skill*) dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat yang baik. Karena itu, pendidikan bukan sekedar untuk mentransfer ilmu dalam otak, melainkan bagaimana menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat.²

Manusia yang beriman dan bertaqwa merupakan karakter yang hendak dicapai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan hal ini sejalan dengan

² Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 41.

nilai-nilai ajaran islam yang berlakukan bagi manusia. Aktualisasi rasa keberimanan tentu bukan saja dalam konteks dan tataran kesalahan individu, melainkan harus teraktual mendalam berbagai sifat yang melekat pada sikap atau kerakteristik manusia di dunia, sehingga pola hidupnya selalu terarah kepada proses pencapaian kebahagiaan hidup.³

Karakter atau disebut juga dengan watak merupakan sifat kejiwaan atau tabiat, yang dalam Islam disebut dengan akhlak atau budi pekerti. Pembentukan karakter (*character building*) tidak bisa dengan pendekatan normative kognitif semata, tetapi yang lebih penting adalah pendekatan psikomotorik dan afektif. Jadi untuk memahami pembinaan karakter itu sendiri, perlu dipahami dulu tentang struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh dan akal.⁴

Dengan demikian, proses pembinaan karakter terhadap peserta didik memiliki landasan kuat dalam tradisi kehidupan bangsa ini. Dari sisi agama sampai pada landasan filosofis dan yuridis formal, keduanya saling mendukung berproses dalam rangka pembinaan karakter manusia Indonesia. Namun ini masih dalam konteks normatif-idealistik yang masih memerlukan penjabaran pada tataran empirisik-realistik. Karena itu, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengaktualkan sisi normatif tersebut dalam kehidupan yang lebih nyata. Keluarga dapat merupakan satuan sosial terkecil harus memberikan kontribusi dalam membentuk manusia yang berkarakter. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus di tanamkan sejak masih usia

³H.M. Arifin, *filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Hlm. 122.

⁴ Abdul Mujib, *Kpribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 60.

anak yaitu masa emas dimana pembentukan kribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat. Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai teladan yang dianjurkan rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat. Lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Mandaliling Natal mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggung jawab tersebut. Nila-nilai tradisional yang dulu diagungkan kini sudah mulai menipis ini diakibatkan perkembangan zaman yang sudah mulai maju. Memang perkembangan zaman ini banyak menimbulkan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif dari perkembangan tersebut. Tergantung penggunaannya dan bagaimana kita menggunakannya. Banyak orang yang salah menggunakan alat teknologi itu sehingga dampak yang terjadi mengakibatkan menipisnya akhlak dan moral.

Sedangkan motif yang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen terutama pada afeksi biasanya akan menjadi lebih stabil. Pada tingkat tertentu motif akan berperan sebagai *central attitude* yang akhirnya akan membentuk predisposisi. Proses ini terjadi dalam diri seseorang tingkat usia dini. Predisposisi merupakan suatu yang telah dimiliki seseorang semenjak kecil sebagai hasil pembentukan sebagai dirinya sendiri

dalam hubungan ini tergambar bagaimana hubungan pembentukan sikap keagamaan sehingga dapat menghasilkan bentuk pola tingkah laku keagamaan.⁵

Para ahli didik melihat adanya peran sentral para orang tua sebagai pemberi dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karena, Rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang anak setiap anak dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk menjadikan anak itu nasrani, yahudi atau majusi. Mengacu kepada penjelasan-penjelasan tersebut, terlihat jelas bagaimana rumitnya jalinan hubungan sikap dan perilaku bukan semata-mata didominasi oleh pengaruh lingkungan. Juga tidak dapat dikatakan sebagai andil penuh dari intensifikasi, maupun efektifitas pendidikan, baik berupa bimbingan ataupun pembentukan lingkungan yang kondusif. Lebih dari itu ternyata unsur-unsur kebakaan yang terdapat pada faktor keturunan, serta kriteria hukum (agama) dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi lebih jauh, hasil kajian ini menjelaskan pula, kalau pengaruh faktor intern terlihat lebih dominan pengaruhnya terhadap pembentukan pola sikap dan perilaku.

Dalam ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai-nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan akhlak kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya

⁵Jalaluddin, *Psikologin Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 259.

memenuhi ketaatan kepada dzat yang supernatural. Dengan demikian, sikap keagamaan merupakan kecendrungan untuk memenuhi tuntutan dimaksud.⁶

Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 1 Siabu mengadakan pembinaan- pembinaan untuk membentuk karakter pada siswa-siswinya. Pembinaan yang dilakukan di SMP NEGERI I SIABU diantaranya dengan melakukan pembinaan spritual, karena dengan mengadakan pembinaan ini siswa-siswi bisa mengetahui keagamaan dengan baik dan mampu melaksanakan kewajibannya sebagai siswa yang baik, serta melakukan pembinaan mental spritual, karena dengan mengadakan pembinaan ini maka siswa bisa berperilaku baik kepada orangtua dan guru-guru yang ada di SMP NEGERI I SIABU. Pembinaan yang terakhir adalah pembinaan keterampilan, karena pembinaan keterampilan sangatlah berpengaruh terhadap siswa, karena dengan adanya keterampilan siswa bisa menyalurkan bakatnya.

Pembinaan inilah yang diterapkan disekolah SMP NEGERI I SIABU agar siswa bisa menjaga akhlak dan moralnya. Dan bisa berkarakter baik sesuai yang diajarkan oleh agama Islam. Dari uraian tersebut diatas untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana proses pembinaan karakter bagi peserta didik di SMP NEGERI I SIABU, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Berdasarkan argumentasi diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “**Pembinaan Karakter Siswa SMP Negeri I Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**”.

⁶*Ibid, hlm, 261.*

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pembinaan karakter siswa yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam peneliti ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Pembinaan Karakter di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana metode pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apakah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Siabu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Untuk mengetahui metode pembinaan karakter siswa SMP Negeri I Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan karakter SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah untuk meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan pembinaan.
2. Sebagai bahan masukan untuk guru yang ada di sekolah SMP Negeri I Siabu untuk meningkatkan pembinaan karakter siswa.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan terjemahan dari kata *training* yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan, dan kecakapan. Unsur dari pembinaan adalah mendapatkan sikap (*attitude*), dan kecakapan (*skill*). Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani dengan efektif.⁷

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latihan berupa pendidikan yang di berikan kepada siswa untuk memperoleh karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

⁷ Mangunhardjana, A. *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 11

2. Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Sedangkan dalam istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak, yang berarti tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Menurut Al-ghazali akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan.⁸

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab.

3. Siswa

Siswa pada umumnya merupakan individu yang memiliki potensi yang dirasa perlu di kembangkan melalui pendidikan baik fisik maupun psikis dan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimanapun ia berada. Seorang peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik serta etika yang sopan untuk berinteraksi pada masyarakat lainnya. Tentu saja hal tersebut tidak dapat melupakan peran pendidik sebagai sumber ilmu dan salah satu unsure terpenting dari pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat

⁸ Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: BPMGAS, 2004), hlm. 25

yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu pemerhati pendidikan mengungkapkan bahwa peserta didik atau siswa merupakan individu yang belum bisa dikatakan dewasa. Ia memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya.⁹

Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sedang mengemban pendidikan di SMP Negeri 1 Siabu yang diberikan pembinaan karakter di sekolah tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab II membahas tentang landasan teori terdiri dari karakter, pembinaan, dan siswa, dan bagaimana supaya siswa bisa membentuk karakter yang di harapkan oleh orang tuanya.

Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi tempat dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data dan tehnik penjaminan keabsahan data.

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian, terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum menyajikan gambaran umum lokasi

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 12.

penelitian. Selanjutnya pada temuan khusus yang terdiri dari metode pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan evaluasi pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

Kajian Teori

A. Pengertian Pembinaan

Untuk memperoleh pengertian pembinaan karakter sebelumnya penulisan akan menjelaskan pengertian pembinaan. Pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti bangunan/bangunan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang di gunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan kepada pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹

Menurut Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina.

1. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015.), hlm. 10.

2. Pendekatan partisipatif (participative approach), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
3. Pendekatan eksperiensial (experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.²

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter secara kebahasaan ialah Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Dekdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung

²Mangunhardjana, A. *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm.17

jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis, sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (Pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).³

Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*) yaitu *moral*

³Haidar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10.

knowing atau pengetahuan tentang moral. *Moral feeling* atau perasaan tentang moral dan moral action tindakan moral.⁴

Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagian penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil: suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/ dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan sebagaimana tersebut diatas. Standar nilai/normal; kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengadiln diri, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai, dan anti kekerasan, hemat dan konsisten.⁵

Dalam Islam karakter sering disebut dengan iman, berkarakter berarti beriman. Orang yang beriman adalah mereka yang telah memiliki prinsip hidup yang kuat, yang telah di tentukan dalam kaidah Islam. Sesehingga orang tersebut tidak mudah diombang ambing oleh perubahan situasi. Karena hatinya telah

⁴Altridhonanto dan Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 3.

⁵Priyanto dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 47.

mantap yaitu mengabdikan kepada Allah. Iman harus dilandasi akal sehat. Sebab Agama Islam memiliki ciri yang mendunia dan universal, *rahmatan lil alamin*.⁶

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai dan kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Pembinaan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/ madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga.⁷

Momen pertama dalam pembinaan karakter di lembaga pendidikan meliputi penentuan visi dan misi lembaga pembinaan. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan landasan dasar untuk menentukan pembinaan karakter yang akan dilakukan, serta sebagai tujuan akhir dari pendidikan di lembaga pendidikan tersebut dan diaplikasikan melalui program sekolah.

⁶Koesman, *Etika dan Moral Islami* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 66.

⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 130.

Sejalan dengan pendidikan nasional, pembinaan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang iman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Begitu para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhirat pendidikan Islam antara lain, Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga di akan mendapatkan pula kebahagiaan akhirat.

Adapun tujuan pendidikan budayadan karakter bangsa yaitu:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintahan RI tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2020), hlm. 6.

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁹

3. Model Pembelajaran karakter

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran sebagai hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang di rancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dan tutorial.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pembinaan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan ataran sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan

⁹Puskur Balitbang Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010), hlm. 7

prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tutwutri handayani*. Soelaeman dalam bukunya *mulyasa yang berjudul manajemen pendidikan karakter* mengemukakan bahwa guru berpungsi sebagai pengembangan ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tetapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Metode berarti cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) yang dapat dipergunakan dalam mengajar.¹⁰

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melalui kegiatan seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/ taat aturan.
- 2) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- 3) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- 4) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- 5) Memberikan tugas yang jelas, dapat di pahami, sederhana dan tidak bertele-tele.

¹⁰ Zainal Arsil, *Pembelajaran Micro*, (Jakarta: Al-Bayaan, 2006), hlm. 4.

- 6) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang di lakukan dalam pembelajaran sesuai dengan direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- 7) Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- 8) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- 9) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru. Atau mengukur peserta didik dari kemampuan guru.
- 10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa di lakukan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungan.

b. Pembiasaan

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam mumpungkan metode, bahwa mempelajari perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan, ruang gerak yang lebih luas kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

Pembiasaan asal katanya adalah “biasa” dalam kamus besar bahasa Indonesia, “biasa” lazim atau umum “seperti sedia kala” sudah merupakan hal

yang tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari, dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses.¹¹

Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam proses pembelajaran disekolah, baik secara di sadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap terutama melalui proses pembiasaan.¹²

4. Strategi dan Metode Pembinaan Karakter

a. Strategi Pembinaan Karakter

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter antara lain:

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani. Termasuk kebiasaan-kebiasaan baik merupakan contoh bentuk keteladanan, setidaknya ada 3 unsur yaitu agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal dan memiliki integritas moral.

2) Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya .

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 996.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 278.

3) Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menentukannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru, maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpolakan atau tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun 18 tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik. Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian sekolah yang membiasakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

5) Integrasi dan internalisasi

Pendidikan pelaksanaan karakter sebaiknya dilaksanakan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.¹³

b. Metode Pembinaan Karakter

Menurut Fuaiddin dalam buku Pendidikan Nilai Moral Anak Pada keluarga Buruh Wanita karya Setiardi mengatakan bahwa secara edukatif metodologis, mengasuh dan mendidik anak khususnya di lingkungan keluarga, memerlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada empat metode yang dapat digunakan yaitu:

¹³Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 45

- 1) Metode pendidikan melalui pembiasaan. Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, 19 pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.
- 2) Metode pendidikan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk anak untuk menjadi berbudi pekerti luhur dalam hal ini dibutuhkan tokoh teladan yang baik. Metode ini memerlukan sosok pribadi secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak sehingga mereka ingin menirunya. Kehadiran tokoh-tokoh teladan ini penting agar anak tidak mudah tertarik dan meneladani tokoh-tokoh lain yang menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai budi pekerti.
- 3) Metode pendidikan melalui nasehat dan dialog. Penanaman nilai keimanan, moral agama/ahlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu pendidik harus memberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik. Metode pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman.
- 4) Metode pemberian penghargaan. Pemberian penghargaan secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain, begitu pula sebaliknya anak/peserta didik yang melakukan kesalahan harus ditegur dan bila perlu diberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya.¹⁴

C. Pengertian Siswa

Siswa adalah pelajar akademik.¹⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia siswa di sebut juga murid terutama pada tingkat sekolah dasar menengah.¹⁶ Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar. Siswa didik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidiknya tergantung pada pengalamannya, sikap-sikap termasuk sikapnya pada pendidikan. Dalam hal ini siswa tidak berbeda dengan manusia lain. Kenyataannya pengalaman murid di luar program akademis sama pentingnya atau malah lebih penting dalam rangka

¹⁴Setiardi, Dicky. *Pendidikan Nilai Moral Anak Pada keluarga Buruh Wanita* (Semarang: UNNES, 2010), hlm. 31

¹⁵W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 995.

¹⁶Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op., Cit*, hlm. 1077

pengaruh pendidikan dan intelektual yang pelajarinya pada kurikulum reguler.¹⁷ Peserta didik atau siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang di berikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain memperoleh ilmu pengetahuan siswa juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu anggota masyarakat yang memiliki potensi serta usaha untuk mengembangkan dirinya.

Peserta didik yang pada umumnya merupakan individu yang memiliki potensi yang dirasa perlu di kembangkan melalui pendidikan baik fisik maupun psikis dan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimanapun ia berada. Seorang peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik serta etika yang sopan untuk berinteraksi pada masyarakat lainnya. Tentu saja hal tersebut tidak dapat melupakan peran pendidik sebagai sumber ilmu dan salah satu unsure terpenting dari pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu pemerhati pendidikan mengungkapkan bahwa peserta didik atau siswa merupakan individu yang belum

¹⁷Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 23.

bisa dikatakan dewasa. Ia memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya.

Ia juga mengungkapkan bahwa peserta didik juga membutuhkan bimbingan untuk menjadi pribadi yang lebih baik di depan Tuhan serta di depan Negara sebagai warga Negara yang baik. Dengan demikian siswa atau peserta didik dapat dikatakan orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar yang ada dalam dirinya berupa fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan.

1. Perkembangan fisik siswa

Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selama dua dekade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (sprut) terjadi pada masa anak menginjak usia remaja 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung beberapa bagian jasmani seperti kepala dan otak yang pada dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak seperti badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.¹⁸

Ada dua macam faktor yang mendorong kelanjutan perkembangan *motor skills* anak yang juga memungkinkan campuran tangan orang tua dan guru dalam mengarahkan, yaitu;

- a. Pertumbuhan dan perkembangan sistem syaraf (*nervous system*). sistem syaraf adalah organ halus dalam tubuh yang terdiri atas struktur jaringan serabut syaraf yang sangat halus dan berpusat di

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 13.

centralnervous system, yakni pusat jaringan syaraf dan perkembangan kemampuannya membuat intelegensi (kecerdasan) anak meningkat dan mendorong timbulnya pola-pola tingkah laku baru. Semakin baik perkembangan kemampuan system syaraf seorang anak akan semakin baik dan beraneka ragam pula pola-pola tingkah laku yang dimilikinya. Namun uniknya, berbeda dengan organ tubuh lainyaorgan system syaraf apabila rusak tak dapat diganti atau tumbuh lagi.

- b. Pertumbuhan otot-otot. Otot adalah jaringan sel-sel yang dapat berubah memanjang dan juga sekaligus merupakan unit atau kesatuan sel yang memiliki daya mengkerut. Diantara fungsi-fungsi pokoknya ialah sebagai pengikat organ-organ lainnya dan sebagai jaringan pembuluh yang mendistribusikan sari makanan anak dapat menimbulkan perubahan dan peningkatan aneka ragam kemampuan dan kekuatan jasmaninya.¹⁹

2. Sikap siswa

Sikap menurut kamus bahasa Indonesia adalah: tubuh, tokoh atau bentuk tubuh, misalnya, tegap, cara berdiri (tegak, teratur atau di persiapkan untuk bertindak) pasangan, bertingkah laku dengan gaya yang dibuat-buat (supaya tampak gagah) perbuatan berdasarkan pendirian sikap yang dimaksud dalam peneliti ini adalah sikap guru di dalam proses pembelajaran agama Islam. Menurut Richard Swain berpendapat dalam buku Abdullah bahwa ada beberapa defenisi prilaku menyimpang, diantaranya:

¹⁹*Ibid*, hlm. 15.

- a. Perilaku menyimpang adalah perasaan tidak sehat, terganggu dan tidak bahagia.
- b. Perilaku menyimpang adalah perilaku orang yang sedang menjalani proses penyembuhan (kejiwaan).²⁰

Dari definisi perilaku menyimpang adalah perilaku sehat. Para pakar berbeda pendapat dalam menentukan batasan kedua jenis perilaku sehat dan menyimpang, tetapi ada beberapa standar ukuran yang dijadikan pertimbangan untuk menentukan batasan perilaku sehat dan menyimpang.²¹

Menurut salah satu cabang salah psikologi mempelajari gangguan psikis, emosional dan perilaku menyimpang pada umumnya adalah psikopatologi. Perubahan terhadap perubahan-perubahan perilaku karena gangguan-gangguan tersebut menimbulkan berbagai masalah konseptual. Sejah mana perilaku menunjukkan perubahan-perubahan yang masih dianggap wajar dan sejauh mana batas-batas kewajaran tersebut telah di lampau sehingga disebut Abnormal.

D. Pentingnya Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah di pelajari untuk membangun dan menetapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian Akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (*mufrot*) ialah *khulqu* yang berarti *Al-sajiyah* (perangai), *At-Tabi'ah*

²⁰Abdullah dan Abdullah Al Ahmad, *kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modren* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 64-65.

²¹*Ibid.* 65.

(tabiat), *Al-adat* (kebiasaan), *Al-Munu'ah* (adab yang baik). Disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak tabiat.

Karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga dalam karakter juga di hubungkan dengan pembentukan kepribadian. Pendekatan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama Islam pendidikan karakter mengalami kesamaan dengan pendidikan akhlak. Akhlak berkaitan erat dengan karakter, karena karakter adalah pembentuk moral dan watak.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Dr. Hamzah Yakub menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak sebagai berikut:

1. Memperoleh kemajuan rohani
Orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang tinggi. Dengan ilmu akhlak orang akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjahui segala bentuk akhlak yang tercela.
2. Sebagai penutup kebaikan.
Rasulullah saw sebagai teladan utama karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadikan penuntun kebaikan manusia.
3. Memperoleh keutamaan dihari akhir.
Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat dihari akhirat.
4. Keharmonisan rumah tangga.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia sekalipun materinya melimpah ruah.²²

Kepentingan pembinaan karakter sudah jelas kita ketahui karena dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan pembinaan karena pembinaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. Guru yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Siabu sangat mementingkan pembinaan terhadap siswa/siswinya karena dalam pembinaan karakter siswa bisa berkarakter dengan baik, maupun dari perkataan mereka atau tingkah laku mereka, pembinaan yang dilakukan oleh guru terutama dalam pembinaan kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap sikap siswa/siswi. Siswa yang ada di SMP Negeri 1 Siabu ini mengetahui bahwa disiplin itu berpengaruh terhadap karakter mereka, siswa pun merasa senang setelah guru mengajar pembinaan karakter yaitu tentang kedisiplinan yang membuat mereka mengetahui apa disiplin, dan lebih mematuhi peraturan yang ada di SMP Negeri 1 Siabu.

E. Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa

Guru atau pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat di capai oleh seseorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang di ajarkan menyampaikan materi pengajaran

²²Hamzah yaqub, *Etika dakam Islam*, (Jakarta:Pers, 2000), hlm 30.

kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seseorang anak didik bernilai tinggi.²³

Dalam pembinaan akhlak siswa lebih mengarah kepada tanggung jawab guru bidang studi agama. Guru agama selain berperan sebagai pengajar, juga bertanggung jawab sebagai pendidik. Tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Kita dapat melihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa. Menurut Al-Ghazali, Pendidikan adalah orang berilmu atau alim, yang jamaknya disebut ulama. Dengan demikian, pendidik itu identik dengan ulama. Kemudian Al-Ghazali membagi ulama kedalam dua kelompok yaitu ulama dunia (yang buruk) dan ulama akhirat (yang baik). Mengajar adalah pekerjaan yang paling mulia dari seluruh pekerjaan manusia.²⁴

F. Penyelenggaraan Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMP dilakukan secara terpadu melalui 2 jalur, yaitu melalui pembelajaran dan manajemen sekolah. Berikut peniliti uraikan bentuk penyelenggaraan karakter tersebut:

²³ R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 36.

²⁴ *Ibid*, hlm. 88

1. Pembelajaran

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Pembelajaran Sebelum guru memberikan pengajaran dikelas, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Bahan ajar. Silabus memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran melalui 3 tahap, yaitu:

- 1) Pendahuluan Sebelum guru membuka materi pembelajaran, tugas guru adalah, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Inti, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi

untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

- 3) Penutup, Sebelum menutup pembelajaran, tugas guru adalah bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai pendidikan karakter, Pertama, guru harus merupakan seorang model dalam karakter. Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya. Kedua, pemberian reward kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian punishment kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. Reward and punishment yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal and non verbal, kartu ucapan selamat atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu guru harus menjadi pengamat yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran. Ketiga, harus dihindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan atau berpendapat kurang tepat/relevan. Pada sejumlah sekolah ada kebiasaan diucapkan ungkapan Hoo...oleh siswa secara serempak saat ada teman mereka yang terlambat atau menjawab pertanyaan atau bergagasan kurang berterima. Kebiasaan tersebut harus di jauhi untuk menumbuhkembangkan sikap bertanggungjawab, empati, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri.

c. Evaluasi Pencapaian Belajar

Teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui pencapaian belajar adalah menggunakan teknik: tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, penugasan individu atau kelompok, penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Di antara teknik-teknik penilaian tersebut, beberapa dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar

pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antarteman (lembar penilaian antarteman) (Puskur, 2010: 34-57).²⁵

2. Manajemen Sekolah

Lulusan SMP yang berkarakter baik, selain dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas, juga sangat dipengaruhi oleh pola manajemen sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dengan subur memfasilitasi siswa dan warga sekolah pada umumnya menginternalisasi karakter yang baik. Keterbukaan, tanggungjawab, kerjasama, partisipasi, dan mandiri merupakan nilai-nilai dalam MBS yang memandu kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang bernuansa pendidikan karakter, baik bagi kepala sekolah sendiri, para guru, karyawan dan para siswa di sekolah, serta bagi para stakeholder sekolah yang bersangkutan. Pengelolaan sekolah telah mengandung nilai-nilai karakter yang baik (melalui MBS), maka dihasilkan lulusan yang berkarakter baik pula. Pembinaan nilai-nilai karakter di SMP dapat dilaksanakan secara terintegrasi melalui manajemen sekolah. Pembinaan nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai komponen dalam manajemen sekolah itu sendiri, yaitu:

a. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Pemerintah telah menetapkan bahwa lulusan SMP hendaknya memiliki nilai-nilai karakter, yaitu mempunyai kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan SMP ditegaskan bahwa sekolah diberikan kewenangan untuk sepenuhnya mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP yang diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah atau

²⁵ Puskur, *Op.Cit.*, hlm. 34-57

daerah/masyarakat. Standar isi merupakan standar minimal yang telah mengandung berbagai nilai-nilai karakter peserta didik. Sekolah/daerah/masyarakat dapat mengembangkan, memperluas, menambahkan, dan memperkaya karakter lulusan dengan nilai-nilai perilaku tertentu yang bersifat pengetahuan, sikap atau emosi, dan tindakan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang berlaku dan berkembang di masyarakat, bangsa, dan kehidupan global. Penambahan, pengayaan, dan pengembangan karakter dalam bentuk nilai-nilai perilaku tersebut dapat diwujudkan atau diintegrasikan dalam tiap mata pelajaran (silabus dan RPP) yang sudah ada sesuai dengan kekhususan tiap-tiap mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Di akhir proses pembelajaran, suatu hal yang harus diperhatikan dengan serius oleh penyelenggara pendidikan adalah penilaian hasil belajar peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 66 ayat 1 menyebutkan bahwa: “penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional”. Pasal 70 ayat 3 menyebutkan bahwa: “pada jenjang SMP atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”. Penilaian peserta didik meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik
- 2) Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah
- 3) Menentukan nilai akhir pada program dan kegiatan khusus penanaman nilai-nilai karakter melalui rapat dewan pendidik
- 4) Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.

b. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik atau guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, karyawan dan sebagainya telah diatur oleh pemerintah dengan berbagai kebijakan sehingga disebut sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar, yaitu standar untuk melaksanakan profesinya/jabatan/tugasnya. Dari aspek sosial, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kedudukan (didudukkan) sebagai kelompok masyarakat yang memiliki tingkat sosial tinggi (“guru = digugu dan ditiru”), adalah sebagai khalifah di bumi. Dengan kata lain, pada dasarnya pendidik dan tenaga kependidikan memiliki nilai-nilai perilaku manusia yang “sempurna”. Mengkristalkan nilai-nilai perilaku manusia “sempurna” tersebut diperlukan

adanya upaya-upaya nyata oleh sekolah dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mampu mencapai keberhasilan, kesuksesan, dan “pemenang” sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam upaya penanaman nilai-nilai perilaku tersebut, pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan ethos kerja yang positif, yang merupakan bukti tindakan terhadap nilai-nilai karakter.

c. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Peserta Didik

Program pembinaan peserta didik diatur dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Sekolah diharapkan memiliki program-program atau kegiatan yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Program dan kegiatan juga diharapkan dapat mengembangkan karakter, kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, bakat, minat, dan kompetensi peserta didik. Tujuan pembinaan kesiswaan:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society) (UU No. 39 tahun 2008).

Menurut UU No. 39 tahun 2008 Pasal 3 ayat 2 Materi pembinaan kesiswaan meliputi:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara
- 4) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- 6) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan
- 7) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi Sastra dan budaya
- 8) Teknologi informasi dan komunikasi
- 9) Komunikasi dalam bahasa Inggris.

d. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Pendidikan Nilai-nilai perilaku manusia (karakter) yang dikembangkan untuk pendidikan/penanaman di sekolah meliputi lima kelompok, yaitu nilai-nilai perilaku kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Apabila semua itu telah dirumuskan dalam suatu kurikulum atau

program atau kegiatan, maka dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Kurikulum dan proses pembelajaran yang kental dengan nilai-nilai karakter, sekolah dan stakeholdernya diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sehingga proses pembentukan nilai-nilai karakter tersebut dalam perilaku siswa keseharian di sekolah menjadi lebih kondusif. Sekolah yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan agar siswa rajin beribadah harus menyediakan mushola, masjid, atau tempat sholat lainnya agar siswa tidak terkendala saat akan melaksanakan sholat. Sekolah yang memasang slogan “kebersihan adalah sebagian daripada iman” atau “bersih itu indah dan sehat” harus komitmen menyediakan banyak tempat sampah agar siswa tidak sembarangan membuang sampah.

e. Pendidikan Karakter dalam Manajemen Pembiayaan

Pendidikan Pengelolaan biaya pendidikan di sekolah dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pendidikan karakter. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan bahwa biaya pendidikan juga digunakan untuk mengkondisikan pendidikan karakter. Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter ini dituangkan di dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Beberapa program dan kegiatan yang dianggarkan atau dibiayai misalnya:

- 1) Kegiatan penggalan dan analisa potensi sekolah, masyarakat, dan daerah tentang nilai-nilai perilaku manusia (karakter) baik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama maupun lingkungan.
- 2) Kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan nilai-nilai karakter bagi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Kegiatan penyusunan rencana dan pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan nilai-nilai karakter baik yang dilakukan secara reguler, insidental, di dalam sekolah, maupun di luar sekolah.
- 4) Kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi/penilaian pendidikan nilai-nilai karakter, termasuk di dalamnya adalah biaya untuk pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan penilaian karakter atau sertifikasinya
- 5) Program atau kegiatan lain yang relevan, misalnya pengadaan dan atau pemberdayaan sarana dan prasarana pendukung, pengembangan SDM, dan sebagainya (Puskur, 2010: 64-70).²⁶

G. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter

1. Tingkat Pemahaman Siswa Yang berbeda

Pengertian Pemahaman Siswa Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula

²⁶*Ibid.*, hlm. 64-70

merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.²⁷ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.²⁸

H. Studi Yang Relevan

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan dilokasi yang lain tetapi peneliti dengan judul yang hampir sama telah ada di teliti antara lain:

1. Marlina barubara. Penelitian berbentuk skripsi yang dibuat 2013 peneliti ini berjudul pelanggaran moral siswa MIN 2 Padangsidimpuan. Peneliti ini mengemukakan bahwa kondisi keadaan moral MIN 2 Padangsidimpuan masih tergolong kurang baik, hal ini ditunjukkan sebagian siswa yang masih berperilaku menyimpang dari ajaran agama islam yang disebut dengan pelanggaran moral siswa, yaitu siswa siswi sering membuang sampah sembarangan, sering keluar pagar sekolah tanpa izin, aben tanpa keterangan, perkelahian atara siswa, bermusuhan antara siswa siswi, siswa mengatakan perkataan kotor, bermain-main ketika belajar, tidak mengerjakan PR, dan merusak pasilitas sekolah.

²⁷ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*,(Bandung: CV Jammars, 1999), h. 27.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50

2. Irwan Marzuki Ritonga. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan. Penelitian ini menemukan bahwa guru agama SD Islam Terpadu Padangsidimpuan mendesain pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, guru mencantumkan dalam RPP karakter yang harus ditanamkan. Namun dalam SK dan KD nya, tapi masih tersirat saja.
3. Maskimal Siregar. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat 2012 penelitian ini berjudul implementasi pendidikan karakter oleh guru di SD It Nurul Ilmi Padangsidimpuan (studi tentang pilar kedisiplinan) penelitian ini mengemukakan bahwa kondisi kedisiplinan di SD It Nurul Ilmi Padangsidimpuan cukup baik. Hal ini biasa dilihat dari model pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu model pembiasaan, keteladanan dan pembinaan akhlak, dan mental. Sekolah nurul ilmi senantiasa berpakaian rapi islami, tidak terlambat, setiap masuk kelas mengucapkan salam, setiap memulai pelajaran membaca basmalah, dan selesai pelajaran membaca hamdalah, mengerjakan pekerjaan rumah, membiasakan shalat duha di sekolah, syarat pardu dzuhur dan asar berjamaah, membiasakan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan berbicara dengan baik dan sopan, hormat kepada guru dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dan letaknya ini kira-kira 700 M dari tempat tinggal masyarakat. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2018 sampai April 2019.

Adapun letak geografis penelitian ini adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simaninggir.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan/ persawahan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya atau perkebunan dan permukiman.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonan Dolok.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang diteliti.¹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam buku Lexy J. Meoleong, metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 133.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Siabu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang ada.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, yaitu sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan untuk peneliti ini. Sumber data yang dimaksud adalah siswa SMP Negeri 1 Siabu. Peneliti membatasi siswa yang akan diteliti sebanyak 3 kelas dengan sampel 10 orang setiap kelas, yakni sebanyak 30 orang. Guru agama Islam yang melakukan pembinaan karakter siswa berjumlah 3 orang guru.

2. Sumber data skunder

Sumber data adalah sumber data pendukung yang bersumber dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan kurikulum SMP Negeri 1 Siabu, serta sumber data yang bersifat sebagai pendukung berupa teori-teori dari berbagai literatur yang terkait.

²Lexy J.Moeleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT. RosdaKarya, 2000), hlm. 3.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan dalam peneliti sebagai berikut:

1. Observasi. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencacatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.³ Maksudnya penelitian mengamati karakter peserta didik dan metode pembinaan dilakukan guru di SMP Negeri 1 Siabu.
2. Wawancara. Penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan penelitian dengan cara Tanya Jawab, sambil bertatap-muka antara si pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guid* (panduan wawancara). Maksudnya peneliti menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara, dengan tujuan adanya wawancara ini untuk mengetahui penyebab peserta didik melakukan karakter yang baik dan karakter yang tidak baik.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap sesuai.

³Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CiptaPustaka Media, 2010), hlm. 120.

Dalam model Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduktion*, data *display*, dan *conslution drawing* atau *verivication*. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari temannya dan membuang hal-hal yang perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Penyaji Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, dengan teks yang sama bentuk naratif, akan memudahkan memahami apa yang akan terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Metode Miles dan Huber mendalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matriks, *network*, (jaringan-kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang di *display*-kan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal

yang dikembangkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berlangsung.⁴

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembanding atas data tersebut.⁵

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 333-334.

⁵*Ibid.*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Siabu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siabu berada di kampung Siabu yang didirikan pada tahun 1957. Berdirinya SMP N 1 Siabu dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis Negeri sesuai tuntutan zaman. Selain itu pendidikan merupakan suatu upaya dalam mencerdaskan bangsa dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan yang berdasarkan ekonomi kemasyarakatan yang mendukung untuk dapat memperoleh ilmu tersebut.

Pada tahun 1957 pendidikan menengah di sekitaran Panyabungan hanya berdiri 1 SMP yaitu berlokasi di Kayu Jati. Lokasi sekolah yang begitu jauh dari Kelurahan Siabu membuat masyarakat begitu menginginkan pendidikan sekolah yang terjangkau ekonomi masyarakat serta begitu banyak Sekolah Dasar di Kelurahan Siabu yang membutuhkan Sekolah Menengah Pertama. Banyaknya siswa SD membuat masyarakat menginginkan pendidikan lanjutan sehingga masyarakat mengajukan untuk membuat Sekolah Menengah Pertama di Kelurahan Siabu. Maka oleh karena itu masyarakat dan instansi Pemerintah mendirikan SMP N 1 Siabu yang ditopang oleh SD di Kelurahan Siabu.

Adapun batasan-batasan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bonan Dolok.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Simaninggir
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya, perkebunan dan permukiman.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan/persawahan masyarakat.¹

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Siabu

a. Visi

Visi adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah/madrasah. Visi tersebut harus berada dalam koridor pembangunan pendidikan yang telah diterapkan secara nasional oleh pemerintah, tetapi tetap sesuai dengan potensi masyarakat di sekitar sekolah/madrasah, dimana visi sekolah/madrasah tersebut merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional.

Dengan demikian secara sederhana visi juga dapat diartikan dengan profil atau gambaran masa depan sekolah/madrasah yang diimpikan di masa mendatang agar sekolah/madrasah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan pengembangannya.

Sejalan dengan hal di atas, Visi SMP Negeri Siabu 1 adalah:

¹ Zulfatrina, Kepala SMP Negeri 1 Siabu, *Wawancara* di Kantor SMP Negeri 1 Siabu, Tanggal 18 Februari 2019

“Teguh dalam iman, santun dalam laku, unggul dalam ilmu, terampil dalam berkarya, hijau dalam nuansa alam.”

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut.
- 2) Mengembangkan sekolah berwawasan mutu dan keunggulan.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa cinta seni dan olah raga sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik.
- 4) Membekali keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- 5) Membekali jiwa kewirausahaan dan kemandirian dalam menghadapi persaingan global.²

3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Siabu

Guru SMP Negeri 1 Siabu berjumlah 21 orang. Semuanya berstatus sebagai guru tetap SMP Negeri 1 Siabu. Terdapat 21 orang yang lulusan sarjana (S1). Berikut peneliti uraikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan tentang keadaan guru SMP Negeri 1 Siabu:

²Dokumentasi Data SMP Negeri 1 Siabu pada tanggal 18 Februari 2019.

TABEL I
DAFTAR NAMA GURU SMP NEGERI 1 SIABU

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Zulfatrina	Kepala Sekolah	
2	Rohilah	Guru kelas	Bahasa Inggris
3	Rizky Ravsanzeni	Guru kelas	Pkn
4	Nur Jannah	Guru Kelas	Mtk
5	Nur Hidayah	Guru Kelas	Pai
6	Wildan Ansor	Guru Kelas	Bk
7	Yenni Rahmi Nasution	Guru Kelas	Ips
8	Riska Wahyuni	Tata-Tata Usaha	
9	Hotni Kartini	Guru Kelas	Ipa
10	Seri Wahyuni	Guru Kelas	Ips
11	Anita Silfia Sihombing	Guru Kelas	Pak
12	Nur Hafni	Guru Kelas	Pai
13	Hentina	Guru Kelas	Bk
14	Marito Muliani	Guru Kelas	PKN
15	Siti Pratiwi	Guru Kelas	Seni Budaya
16	Riski Amalia Lubis	Guru Kelas	Bahasa Indonesia
17	Saripuddin	Guru Kelas	Penjaskes
18	Muhammad Akhir Hasibuan	Guru Kelas	Prakarya

19	Hutasoit	Guru Kelas	Penjaskes
20	Muhammad Ikmal	Guru Kelas	Kimia
21	Ahmad Fadli	Guru Kelas	Tik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Siabu TA.2018/2019

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Siabu

Siswa merupakan objek didik yang perlu diperhatikan dalam kebijakan proses belajar mengajar. Potensi dan tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan proses belajar mengajar dan keberhasilan tujuan pembelajaran untuk dapat menghasilkan *output* berupa siswa yang berakhlak. Adapun jumlah siswa - siswi SMP Negeri 1 Siabu sebagai berikut:

TABELII

Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Siabu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
Kelas VII	80	55	135
Kelas VIII	82	58	140
Kelas IX	81	65	146
	Jumlah		421

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Siabu TA.2018/2019

5. Kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Siabu

Adapun keadaan bangunan atau fasilitas sarana prasarana pendidikan SMP Negeri 1 Siabu cukup memadai, tertata dengan rapi dan bersih, bangunan

secara parmanen dan semi parmanen yang berlokasi di Kelurahan Siabu menunjang proses pendidikan *transfer of knowlage*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

TABEL III
Kondisi Sarana Dan Prasarana
SMP Negeri 1 Siabu

No	Nama fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Admistrasi/Tu	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	2	Baik
4	Ruang Belajar/Teori	13	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Mushollah	2	Baik
8	Ruang Wc Guru	2	Baik
9	Ruang Wc Murid	6	Baik
10	Lapangan Olah Raga Bola Kaki	1	Baik
11	Lapangan Bola Volly	1	Baik
12	Lapangan Upacara	1	Baik
13	Tempat Wuduk	4	Baik
14	Tempat Parkir	2	Baik
15	Ruang Osis	1	Baik
16	Ruang Komputer	1	Baik
17	Ruang laboratorium	1	Baik
18	Ruang Aula Serba Guna	1	Baik
20	Ruang Koperasi	1	Baik
21	Ruang Kantin Kejujuran	1	Baik
22	Rumah PJS, Cleaning Service	1	Baik

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Siabu TA.2018/2019

B. TEMUAN KHUSUS

1. Bentuk – Bentuk Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Zulfatrina, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Siabu mengatakan:

Bentuk–bentuk pembinaan karakter di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Pembinaan karakter ini cenderung bersifat religius sehingga guru agama sangat berperan dalam pembinaan ini. Pada lingkungan sekolah pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan KBM serta beberapa di antaranya dilakukan pada kegiatan religius seperti sholat Dhuha, sholat Dzuhur secara berjamaah, serta melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam. Adapun pembinaan yang dilaksanakan di luar sekolah cenderung berupa *monitoring* terhadap pengamalan karakter yang telah ditanamkan kepada siswa.³

Sejalan dengan uraikan kepala sekolah tersebut bentuk-bentuk pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Siabu adalah:

a. Membaca Al-Qur'an dan Do'a

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masniari selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan:

Pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah pada kegiatan belajar-mengajar guru mengarahkan peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar dan membaca ayat Al-Qur'an dan membaca do'a setelah belajar. Tugas ini dilaksanakan oleh guru pada jam pertama dan terakhir karena siswa kita masih perlu pembinaan agar selalu mengingat Allah *Subhana Wa'taala* dalam memulai dan mengakhiri setiap kegiatan yang mereka lakukan. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk menyalam guru mereka sebelum pulang dari sekolah. Manfaat lain pada bentuk pembinaan

³Zulfatrina, Kepala Sekolah SMP N 1 Siabu, *Wawancara* di Kantor Kepala SMP Negeri 1 Siabu, Tanggal 20 Februari 2019.

karakter ini adalah mendisiplin siswa-siswi dalam setiap kegiatan mereka dengan pembiasaan tersebut.⁴

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2019 menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan karakter yang dilakukan di SMP Negeri 1 Siabu di lingkungan sekolah cenderung berupa pembinaan religius pada siswa-siswinya. Pada hari jum'at tepatnya tanggal 22 Februari 2019 peneliti melihat pada pukul 07.30 WIB setelah siswa memasuki kelas VIII, siswa di bimbing guru pada jam pertama untuk berdo'a terlebih dahulu dan membaca beberapa ayat Al-Qur'an dari juz 30. Peneliti juga melihat hal yang sama dilakukan pada kelas lain baik kelas VII dan IX dimana sebelum pembelajaran dilaksanakan maka siswa terlebih dahulu diarahkan untuk membaca do'a dan membaca beberapa ayat dari Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya pada pukul 11.15 WIB sebelum pembelajaran usai mereka juga dibimbing untuk membaca do'a sebelum mengakhiri pelajaran dan menyalami guru mereka sebelum keluar kelas. Pembinaan ini dilakukan di seluruh kelas.⁵

b. Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah

Ibu Nur Hidayah selaku guru pendidikan agama Islam memaparkan:

Pembinaan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran berupa sholat dzuhur secara berjamaah serta sholat dhuha. Adapun sholat dhuha siswa tidak dipaksa dalam melaksanakannya hanya berupa arahan dari guru saja, sedangkan sholat dzuhur secara berjamaah diwajibkan kepada

⁴Masriani, Guru Agama Islam SMP Negeri 1, *Wawancara* di ruang guru SMP Negeri 1 Siabu, 21 Februari 2019.

⁵ Hasil *Observasi* SMP Negeri 1 Siabu, Tanggal 22 Februari 2019.

siswa dan siswi, kecuali siswi memiliki halangan. Bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah akan dikenakan hukuman berupa membersihkan kamar mandi sekolah dan musholla. Apabila mereka secara berkelanjutan tidak melaksanakannya maka akan di arak di lingkungan sekolah dengan memakai papan nama berisikan “saya tidak sholat dzuhur”. Hal ini akan membuat efek jera kepada siswa sehingga mereka terlatih dan sesuai dengan kewajiban yang telah diterima oleh manusia yang sudah balig.⁶

Pada tanggal 23 Februari 2019 tepatnya hari sabtu, peneliti melanjutkan observasi di lokasi penelitian untuk melihat bentuk pembinaan berupa sholat Dzuhur secara berjamaah dan pengarahannya sholat dhuha. Pada pukul 09.45 WIB bel istirahat berbunyi menandakan jam istirahat telah tiba. Sebelum siswa keluar kelas peneliti melihat guru di kelas VII memberi nasehat kepada siswa-siswinya untuk melaksanakan sholat Dhuha, kemudian sembari bel istirahat berbunyi melalui microphone guru memberikan arahan agar melaksanakan sholat Dhuha. Peneliti melihat ada 10 orang siswa yang melaksanakan sholat Dhuha. Mereka terdiri dari 5 orang kelas VII, 2 orang kelas VIII dan 3 orang kelas IX. Pengarahan untuk melaksanakan sholat Dhuha tidak bersifat progresif sehingga tidak terlalu diperhatikan oleh para guru-guru, namun siswa yang melaksanakannya mendapat apresiasi dari guru. Kemudian pada saat jam istirahat kedua tepatnya pukul 12.25 WIB. peneliti melihat siswa semuanya diarahkan untuk sholat secara berjama'ah bergiliran di Musholla yang ada di SMP Negeri 1 Siabu yang langsung diarahkan oleh para guru-guru SMP Negeri 1 Siabu. Hal ini karena musholla sekolah hanya bisa menampung 50 orang saja.

⁶Nur Hidayah, Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Siabu, *Wawancara* di ruang guru SMP Negeri 1 Siabu, 23 Februari 2019.

Peneliti mengamati 30 orang sampel dari kelas menghadiri sholat berjamaah di musholla sekolah. Namun dalam pelaksanaan sholat Dzuhur masih peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan sholat Dzuhur secara berjama'ah. Ada sebagian siswa yang masih bermain-main ketika akan pelaksanaan sholat berjama'ah sehingga mengganggu siswa lain yang sedang sholat.⁷

c. Pengawasan/*Monitoring* Siswa di Lingkungan Masyarakat

Selain hal tersebut Riska Wahyuni yang merupakan guru Bahasa Indonesia juga menyebutkan :

Pembinaan karakter yang dilaksanakan di luar sekolah berupa pengawasan terhadap karakter mereka dalam kehidupan sehari - hari. Pengawasan ini dilakukan oleh guru – guru dan staf tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Siabu berupa menegur para siswa yang melakukan pelanggaran normatif di lingkungan masyarakat sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai berupa siswa yang berkarakter sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Pengawasan ini lebih intensif dilakukan karena kebanyakan siswa SMP Negeri 1 Siabu merupakan daerah kelurahan Siabu sendiri sehingga lebih mudah dalam memantau keseharian mereka. Sanksi yang kita berikan bersifat edukatif sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Contohnya ada siswa kita yang berbicara asal-asalan kita tegur dan kita suruh mengucapkan *Istigfar* dan berjanji tidak akan mengucapkan kata – kata itu lagi.⁸

Pada tanggal 23 Februari pukul 16.30 WIB peneliti melanjutkan observasi untuk melihat bentuk pembinaan karakter berupa *monitoring* yang dilakukan oleh para guru atau staf tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Siabu. Peneliti menemukan bahwa ketika guru bertemu dengan siswanya, siswa tersebut

⁷Hasil *Observasi* SMP Negeri 1 Siabu, Tanggal 23 Februari 2019.

⁸Riska Wahyuni, Guru Bahasa Indonesia SMP N 1, *Wawancara* di kantor tata usaha SMP Negeri 1, Tanggal 26 Februari 2019

memberi salam kepada guru mereka kemudian menyapa guru mereka, Kemudian siswa tersebut pamit untuk melanjutkan aktifitas yang akan dia lakukan. Selain itu peneliti juga menemukan ada seorang siswa yang berkata-kata tidak baik, kemudian siswa tersebut dipanggil oleh ibu Nur Hidayah lalu dinasehati agar tidak mengucapkan kata-kata itu lagi. Siswa tersebut diperintah untuk mengucapkan *istigfar* dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti uraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai yang membentuk karakter itu sudah dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan diantaranya adalah membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, pengarahan untuk melaksanakan sholat Dhuha dan mewajibkan sholat Dzuhur secara berjama'ah bagi seluruh siswa SMP Negeri 1 Siabu serta pengawasan keseharian siswa oleh seluruh guru dan staf kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Siabu.

2. Metode Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Metode adalah istilah yang di gunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu, metode juga dapat diartikan sebagai cara yang dapat dipergunakan oleh guru dalam mengajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai

tujuan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam membina karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu adalah:

a. Metode Keteladanan dan Pembiasaan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Masriani selaku Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Siabu menjelaskan:

Metode yang digunakan dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 1 Siabu diantaranya metode keteladanan. Metode ini adalah metode yang paling berpengaruh terhadap karakter siswa, karena siswa akan mudah meniru apa yang dilakukan oleh guru mereka dan staf kependidikan sekolah. Oleh karena itu guru menjadi model bagi siswanya. Metode ini dilakukan guru dengan mengucapkan salam sebelum memasuki kelas, berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar terhindar dari penyakit, melaksanakan sholat Dhuha di musholla sekolah, sholat Dzuhur berjamaah bersama siswa dan berakhlakul karimah di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu pembinaan karakter kita juga menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan ini bertujuan agar karakter-karakter yang kita harapkan melekat pada diri siswa dan sulit hilang dari diri mereka. Diantara pembiasaan yang kita terapkan di sekolah ini adalah membiasakan memaca do'a sebelum memulai pelajaran dan setelah selesai pembelajaran, membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, membiasakan salam ketika bertemu dengan guru dan civitas sekolah dan sholat Dzuhur berjamaah.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Februari 2019 menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 1 dengan menjadi tauladan bagi siswa-siswinya. Peneliti menemukan guru-guru di SMP Negeri 1 Siabu memberikan contoh karakter yang harus ditiru oleh siswanya. Karakter tersebut diantaranya disiplin dalam waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam bertutur kata. Disiplin dalam waktu

⁹Masriani, Guru Agama Islam SMP Negeri 1, *Wawancara* di ruang guru SMP Negeri 1 Siabu, 21 Februari 2019.

ini guru memberikan contoh dengan hadir tepat waktu sebelum upacara bendera pada hari senin 25 Februari 2019, memasuki kelas tepat pukul 08.15 WIB pada jam ke 2, disiplin dalam melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah. Disiplin dalam berpakaian ditunjukkan dengan semua guru-guru berpakaian rapi dan sesuai kaidah-kaidah syariah Islam. Disiplin dalam bertutur kata bertutur kata ditunjukkan dengan menempatkan kata-kata yang tepat pada tempatnya, artinya guru tidak mengucapkan kata-kata yang tidak baik kepada siswa-siswinya dan ramah kepada siswanya. Sejalan dengan hal tersebut peneliti juga menemukan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan berupa pembiasaan kepada siswa untuk selalu berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung, membaca Al-Qur'an setelah membaca do'a belajar dan membaca do'a setelah belajar serta membiasakan Sholat Dzuhur secara berjamaah di sekolah.¹⁰

b. Metode Pemberian Nasehat

Wawancara dengan ibu Nur Hidayah selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan:

Dalam melakukan pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 Siabu melalui bentuk-bentuk pembinaan yang telah kita terangkan sebelumnya tentunya ada cara atau jalan yang kita tempuh agar pembentukan karakter tersebut mendapatkan hasil yang diharapkan. Diantara cara-cara yang kita gunakan dalam bentuk pembinaan tersebut adalah memberikan nasehat yang didalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia, ini di sebabkan karena nasehat dan patuh memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk kesadaran siswa akan hakikat sesuatu, mendorong siswa menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta yang membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian metode nasehat ini merupakan metode yang lebih

¹⁰ Hasil Observasi SMP Negeri 1 Siabu, Tanggal 25 Februari 2019.

bersifat dialogis kepada siswa, sehingga siswa akan dapat memiliki landasan yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang baik yang telah dipelajari. Perlu dipertegas metode ini lebih terfokus pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dalam penyampaian pelajaran selalu diselingi nasehat-nasehat yang membimbing siswa untuk memiliki karakter yang diharapkan.¹¹

Pada tanggal 26 Februari 2019 peneliti melanjutkan observasi untuk melihat adanya pemberian nasehat sebagai metode di SMP Negeri 1 Siabu terutama ketika pembelajaran dilaksanakan. Peneliti memasuki kelas VII pada pukul 07.30 WIB yang sedang mempelajari pendidikan agama Islam dengan ibu Nur Hidayah untuk mengamati metode yang digunakan dalam membina karakter siswa. Peneliti menemukan adanya pemberian nasehat yang dikemas melalui pembelajaran yang dilakukan yakni pada materi Abu Bakar Ash-Shiddiq *Rodiallahu 'Anhu*. Dimana guru memberi nasehat agar selalu bersikap jujur dan membenarkan apa yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wasallam*. Guru juga memberi nasehat agar berusaha untuk memiliki karakter kejujuran seperti yang dilakukan sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq *Radiallahu 'Anhu*.¹²

c. Metode Diskusi

Sejalan dengan penyampaian ibu Nur Hidayah, ibu Hotni Kartini menuturkan bahwa metode pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Siabu:

Biasanya di kelas saya juga menggunakan metode diskusi, karena menurut saya metode diskusi membuat siswa lebih banyak berinteraksi

¹¹Nur Hidayah, Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Siabu, *Wawancara* di Kelas SMP Negeri 1 Siabu, 23 Februari 2019.

¹²Hasil *Observasi* SMP Negeri 1 Siabu, Tanggal 26 Februari 2019.

dengan teman sekelas mereka dalam hal belajar bukan hanya dalam bermain saja. Kemudian dengan banyaknya interaksi ini maka akan membina karakter mereka karena mereka terus melatih karakter yang telah diajarkan dengan pengawasan guru mereka. Selain itu kita juga memberikan hukuman kepada siswa kita yang karakter buruk. Artinya ketika siswa melakukan sifat-sifat yang tidak baik langsung kita respon dengan menghukumnya. Dalam hal ini kita lakukan terutama ketika pembelajaran berlangsung, jika ada anak yang mencuri misalnya langsung kita berikan hukuman yang mendidik agar dia tidak mencuri lagi. Ketika di luar kelas atau di lingkungan masyarakat kita berikan hukuman jika menemukan siswa kita yang berkelakuan tidak baik sehingga ini terus melatih disiplin dan pengamalan dari ilmu yang telah mereka pelajari dari sekolah.¹³

Pada tanggal 26 Februari 2019 pada hari yang sama peneliti melanjutkan observasi untuk melihat pembinaan karakter yang dilakukan ibu Hotni Kartini guru bidang studi IPA. Pada pukul 11.00 ibu Hotni Kartini memasuki kelas VIII untuk memberikan pelajaran IPA pada kelas tersebut. pada pembelajaran berlangsung peneliti melihat siswa dibagi atas beberapa kelompok untuk membahas tentang keragaman flora dan fauna. Pembelajaran hari untuk mengetahui makhluk hidup sekitar mereka. Pada diskusi tersebut peneliti melihat siswa beberapa aktif dalam pembelajaran yang artinya tidak semua siswa aktif dalam diskusi. Namun demikian peneliti melihat interaksi antara sesama siswa sehingga membina karakter mereka sendiri untuk berinteraksi dengan sesama siswa dan belajar untuk bersikap baik terhadap makhluk hidup lain. Kemudian dalam diskusi ada beberapa siswa yang ribut dan merusak suasana diskusi yang sedang dilakukan pada pukul 11.25 WIB. Untuk itu guru memanggil siswa-siswa yang ribut tersebut ke depan kelas. Mereka diperintahkan untuk membacakan

¹³Hotni Kartini, Guru IPA SMP N 1, *Wawancara* di Kelas SMP N 1 Siabu, 23 Februari 2019

hasil diskusi mereka. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki peran masing-masing dalam diskusi sehingga mereka memiliki karakter yang berani dan serius dalam pembelajaran. Ada 2 orang siswa yang tidak mampu untuk mempresentasikan diskusi mereka dan mereka pun dihukum dengan berdiri sampai pembelajaran selesai. Hal ini bertujuan agar siswa serius dalam pembelajaran dan aktif dalam belajar sehingga siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi mereka.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan karakter yang digunakan dalam membina karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, metode pemberian nasehat serta metode pemberian hukuman.

3. Faktor-faktor yang Menghambat Pembinaan Karakter di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal

a. Tingkat Pemahaman Siswa yang Berbeda

Dalam setiap pendidikan tentunya ada hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga pelaksanaan pembinaan karakter. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Zulfatrina selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, beliau menjelaskan:

Pembinaan karakter yang kita lakukan di sekolah ini tentunya tidak memiliki keberhasilan 100 %, hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan yang kita temukan dalam pembinaan karakter tersebut. hambatan tersebut diantaranya adalah tingkat pemahaman antara siswa yang berbeda-beda. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter

¹⁴ Hasil *Observasi* SMP Negeri 1 Siabu, Tanggal 26 Februari 2019.

adalah karena faktor internal, yaitu pada saat proses pembelajaran siswa masih suka asik mengobrol dengan temannya, siswa sering mengganggu temannya, serta siswa suka berisik, siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari Bapak/ibu guru. Kemudian rasa malas yang timbul dari beberapa siswa. Malas tersebut tidak ingin untuk berusaha menjadi lebih baik apalagi terkadang malas itu muncul ketika untuk melakukan perbuatan yang baik. Rasa malas anak yang menghambat untuk berubah menjadi yang diinginkan oleh pendidik, misal siswa kadang malas untuk belajar di rumah jika tidak ada PR dari guru. Rasa malas itu juga terjadi karena ada faktor dari luar seperti tayangan televisi yang bagus-bagus saat waktu belajar, diajak teman baik, dan kurangnya kesadaran diri akan pentingnya belajar. Rasa malas itu terus-menerus dibiarkan begitu saja tanpa ada perlawanan dari dalam diri sendiri, maka siswa tersebut akan menjadi siswa yang pemalas dalam hal belajar ataupun untuk berbuat baik.¹⁵

Adapun berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 25 Februari 2019 pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengunjungi kelas-kelas di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal untuk mengobservasi hambatan-hambatan dalam pembinaan karakter siswa. Pada pukul 09.15 WIB di kelas IX peneliti menemukan ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika guru memberikan pertanyaan hanya 1 atau 2 orang siswa yang memberikan pertanyaan. Artinya tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran karakter yang dilakukan sehingga memberikan hasil yang berbeda pula. Kemudian pukul 09.45 WIB pada pelaksanaan Sholat Dhuha peneliti melihat bahwa hanya sebagian siswa yang datang ke musholla sekolah untuk melakukan Sholat dhuha. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran siswa untuk melatih diri

¹⁵Zulfatrina, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siabu, *Wawancara* di Kantor Kepala SMP Negeri 1 Siabu, Tanggal 21 Februari 2019

membiasakan sholat Dhuha dan menjadi hamba yang bertaqwa. Kemudian pada pukul 12.25 WIB peneliti melanjutkan observasi tentang hambatan siswa dalam membina karakter siswa. Pada sholat Dzuhur siswa secara beramai-ramai datang ke musholla untuk sholat Dzuhur secara berjama'ah. Hal ini disebabkan sekolah mewajibkan bagi seluruh siswa untuk melaksanakannya. Walaupun demikian peneliti masih menemukan ada beberapa siswa yang malah ke kantin sekolah bukan ke musholla. Ketika peneliti bertanya kepada siswa tersebut, mereka mengutarakan hal ini karena mereka masih melatih diri dan belum mampu secara kontiutas untuk melaksanakannya.

b. Faktor Lingkungan

Ibu Masriani selaku guru pendidikan agama Islam dalam wawancara dengan peneliti menambahkan:

Pembinaan karakter yang kita lakukan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor negatif yang menimbulkan kegagalan dalam membina karakter siswa kita. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor lingkungan, lingkungan memberi kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi keberhasilan pembinaan karakter. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang beragam perilakunya. Dari keberagaman perilaku tersebut maka diharapkan dapat memberikan bimbingan, contoh, teladan bagi anak yang masih sekolah untuk menuju kehidupan yang berbudi luhur. Setiap anak adalah juga masyarakat. Mereka membutuhkan bimbingan, keteladanan dari warga masyarakat yang berada di sekitarnya. Penanaman nilai karakter yang baik dari masyarakat luas akan diteladani oleh peserta didik, demikian juga perilaku buruk dari masyarakat dapat menjadi contoh yang bisa saja ditiru oleh siswa.¹⁶

¹⁶Masriani, Guru Agama Islam SMP Negeri 1, *Wawancara* di ruang guru SMP Negeri 1 Siabu, 21 Februari 2019.

Pada tanggal 23 Februari 2019 peneliti melanjutkan observasi untuk melihat hambatan-hambatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti menemukan bahwa di lingkungan siswa tepatnya di kelurahan Siabu hampir seluruh keluarga memiliki televisi di rumah, *Hand phone* telah menjadi hal biasa di lingkungan masyarakat dan warnet dan rental *playstation* ada di setiap sudut kelurahan Siabu. Hal ini tentunya memerlukan pengawasan dari pihak orang tua dan lingkungan masyarakat dalam penggunaannya karena akan sangat mempengaruhi karakter dari siswa. Peneliti melihat siswa SMP Negeri 1 Siabu sebagian ada di warnet yang tentunya laki-laki, ada yang membantu orang tuanya bekerja dan ada yang menonton televisi. Hal ini tentunya tidak dapat diawasi secara sepenuhnya oleh pihak sekolah yang tentunya menghambat pembinaan karakter karena pengaruh lingkungan mereka. Pengaruh ini bersifat positif dan negatif sehingga guru-guru SMP Negeri 1 apabila menemukan pelanggaran-pelanggaran bersifat normatif akan menegur dan bila perlu memberikan hukuman bagi siswanya yang tidak berperilaku baik di lingkungan masyarakat. Peneliti melihat siswa memiliki kebebasan dalam menonton televisi dan mengakses internet yang kurang dalam pengawasan. Sehingga karakter mereka bercampur baur dengan pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh media massa dan lingkungan mereka.

c. Media Massa

Sejalan dengan hal tersebut ibu Nur Hidayah selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Siabu menambahkan:

Menurut saya hal yang sangat memengaruhi atau menghambat pembinaan karakter yang kita lakukan adalah media massa sekarang. hambatan ini ada timbul karena perubahan zaman, dimana budaya sopan santun sekarang sudah mulai pudar. Hal ini tidak dikarenakan tidak terbatasnya informasi yang diperoleh anak terutama lewat tayangan televisi, *Hand Phone*, maupun lewat internet. Dengan alat yang serba canggih anak dapat melakukan dan mendapatkan informasi apa saja yang diinginkan. Televisi misalnya, dalam hal ini televisi amat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Televisi merangsang anak untuk mempelajari hal-hal baru, dan anak akan mencontoh hal-hal yang ada di televisi tersebut. Selain itu melalui internet anak bebas mendapatkan informasi atau gambar-gambar pornografi tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Intinya dalam pembinaan karakter ini dituntut koordinasi bersama orang tua dan masyarakat untuk mengawasi anak-anak dalam lingkungan masyarakat agar mereka tetap memiliki karakter yang baik dan menerapkan karakter yang mereka pelajari dari sekolah dalam lingkungan masyarakat. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di lingkungan masyarakat yang menyebabkan hal-hal disekitar mereka sangat mempengaruhi karakter mereka yang masih sangat labil pada usia Sekolah Menengah Pertama.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu meliputi faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dimana mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, rasa malas yang ada dalam diri siswa untuk mengaplikasikan ilmu mereka serta latar belakang siswa yang berbeda-beda. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa berupa pengaruh dari lingkungan masyarakat dan media massa yang telah biasa menonton televisi, memiliki *hand phone* dan bebas mengakses internet melalui warung internet maupun dari *hand phone* mereka.

¹⁷Nur Hidayah, Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Siabu, *Wawancara* di Kelas SMP Negeri 1 Siabu, 23 Februari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Siabu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan karakter di SMP N 1 Siabu dilaksanakan dengan:

1. Bentuk bentuk pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 adalah membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, pengarahan untuk melaksanakan sholat Dhuha dan mewajibkan sholat Dzuhur secara berjama'ah bagi seluruh siswa SMP Negeri 1 Siabu serta pengawasan keseharian siswa oleh seluruh guru dan staf kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Siabu.
2. Metode pembinaan karakter yang digunakan dalam membina karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, metode pemberian nasehat serta metode pemberian hukuman.
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu meliputi faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dimana mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, rasa malas yang ada dalam diri siswa untuk mengaplikasikan ilmu mereka serta latar belakang siswa yang berbeda-beda. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa berupa

pengaruh dari lingkungan masyarakat dan media massa yang telah biasa menonton televisi, memiliki *hand phone* dan bebas mengakses internet melalui warung internet maupun dari *hand phone* mereka.

B. Saran –saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di ambil saran saran sebagai berikut:

1. Kepada SMP Negeri 1 Kecamatan Siabu supaya dapat meningkatkan pembinaan karakter yang dilakukan dan meningkatkan pengawasan pendidikan agama Islam kedepannya agar tercapainya kualitas peserta didik yang baik dan berkarakter baik dan biasa berguna bagi masyarakat dan bangsa.
2. Bagi guru guru Pendidikan Agama Islam baik berbagai bidang studi agar dapat meningkatkan kualitas dari proses belajar-mengajar terutama dalam bidang pembinaan karakter, guna mendapatkan hasil yang baik serta adanya kemampuan anak dalam mengamalkan ajaran agama dan menjadi manusia yang berkarakter serta berguna bagi nusa dan bangsa sejak dari usia dini hingga beranjak dewasa.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai acuan dan pembelajaran kedepannya agar dapat memberikan kontribusi di SMP N 1 Siabu Kecamatan Siabu agar terjalin silaturahmi yang baik antara peneliti dan guru-guru di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, *Kpribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Abdullah dan Abdullah Al Ahmad, *kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modren* Jakarta: Pustaka Azzam, 2006

Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2010

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Altridhonanto dan Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012

Amirul Hadidan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidkan*, Cet.I, Bandung: Setia Jaya, 2005

Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1998

H.M. Arifin, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Hadiyah Salim, *Terjemahan Mukhtarul hadis*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1984

Hamzah yaqub, *Etika dalam Islam*, Jakarta:Pers, 2000.

Jalaluddin, *Psikologin Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Koesman, *Etika dan Moral Islami* ,Semarang: PustakaNuun, 2008.

LexyJ.Moeleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Priyanto dan Belferik Manullang, *Pendidikan Krakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT Grasindo, 2011

R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: ALFabeta, 2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintahan RI tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2020

W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Zainal Arsil, *Pembelajaran Micro*, Jakarta: Al-Bayaan, 2006

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Hasil Pengamatan	Interpretasi		
1	Kepala sekolah	Jika dilihat dari tujuannya memang sudah baik tetapi masih ada lagi yang kurang baik.	Melalui hasil observasi peneliti tentang tujuan pembinaan karakter sebahagian sudah baik tetapi masih adalagi yang tidak mendengarkan perkataan guru.		
	a. Tujuan pembinaan karakter di SMP NEGERI I Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal				
	b. Bentuk-bentuk karakter yang harus di miliki siswa.			Karakter yang harus dimiliki siswa yaitu karakter yang baik kepada guru dan kepada orang tua.	Sesuai dengan hasil observasi bahwa bentuk karakter yang harus dimiliki siswa itu karakter yang baik, tetapi masih adalagi karakter yang tidak baik.
	c. Bagaimanakah materi pembinaan karakter siswa SMP NEGERI I Siabu Kecamatan Siabu?			Materi yang diadakan di SMP NEGERI I Siabu, materi tentang empati	Melalui hasil observasi peneliti, memang materi tersebut sudah ada dalam pembinaan karakter siswa tetapi terkadang siswa tidak memahaminya.
d. Apakah metode yang diterapkan di SMP NEGERI I Siabu Kecamatan Siabu?	Metodenya yaitu metode keteladanan dan metode ceramah dan sebagainya.	Sesuai hasil observasi peneliti memang benar adanya metode keteladanan dan ceramah tetapi masih ada guru yang belum menerapkan.			
2.	Guru Pai	Jika dilihat dari tujuannya yaitu menjadikan siswa beriman dan ber akhlak mulia.	Dari hasil observasi peneliti bertujuan untuk menjadikan siswa/siswi beriman dan berakhlak mulia tetapi tergantung		
a. Menurut pendapat guru PAI apa tujuan pembinaan karakter siswa?					

			siswanya tersebut.
	b. Bentuk-bentuk evaluasi yang diterapkan di SMP NEGERI I Siabu Kecamatan Siabu	Jika tulisan dan lis dilihat dari bentuk-bentuk evaluasi guru mengadakan tes dan lisan.	Sesuai hasil observasi peneliti bahwa bentuk-bentuk evaluasi di terapkan sebahagian dan dilaksanakan.
	c. Bagaimana mengevaluasi pembinaan karakter?	Mengevaluasi pembinaan karakter siswa dari pembuatannya dan sikapnya selama masa pembelajaran berlangsung.	Dari hasil observasi peneliti memang benar guru mengevaluasi dari hasil siswa dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.
	d. Kesabaran dan ketenangan guru PAI dalam menghadapi siswa yang karakter kurang baik.	Jika dilihat dari kesabaran dan ketenangan harus di tingkatkan.	Sesuai hasil observasi peneliti memang benar adanya kesabaran ketenangan guru PAI dalam menghadapi siswa yang kurang baik.
	e. Keadilan guru PAI terhadap siswa di SMP NEGERI I Siabu Kecamatan Siabu?	Jika dilihat dari keadilan guru PAI adalah baik.	Hasil observasi peneliti memang benar adanya keadilan guru PAI terhadap siswa/siswi yaitu memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan PR. Supaya ada perbedaan antara siswa yang mengerjakan PR agar lebih giat belajar.
	f. Kegiatan yang dilakukan dalam membina karakter siswa.	Jika dilakukan dilihat dari memberikan contoh yang baik, seperti budi pekerti, praktek ibadah,	Sesuai hasil observasi peneliti memang benar adanya.

		memperingati hari besar Islam, yaitu Israat mikrat, mauled nabi SAW adalah baik.	
	g. Strategi guru PAI dalam membina akhlak karakter siswa	Memahami kondisi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, pembinaan bermula dari guru sendiri, bersikap adil, sabar dan tenang dalam menghadapi siswa, membina akhlak siswa melalui metode pembiasaan, nasehat, dan memberikan hukuman yang berisipat pendidikan.	Hasil observasi peneliti memang benar adanya namun strategi guru PAI tersebut harus ditingkatkan. Supaya siswa menjadi siswa yang berakhlak mulia.
3.	Siswa dan siswi a. Karakter siswa terhadap guru yang ada di SMP NEGERI I Siabu Kecamatan Siabu?	Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap guru baik.	Sesuai dengan hasil observasi peneliti memang benar adanya akhlak siswa terhadap guru baik, patuh, pada guru namun masih ada
	b. Sikap siswa terhadap orang tua	Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap orang tua yaitu baik.	Hasil observasi peneliti memang bena ada akhlak yang baik dan patuh terhadap orang tua, dan masih adalagi yang melawan terhadap oaring tua.
	c. Sikap siswa terhadap teman	Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap teman yaitu baik	Hasil observasi peneliti memang benar adanya bahwa akhlak siswa terhadap teman saling menyayangi namun masih adalagi yang bertengkar, dan mengajak temannya ke hal negative, contohnya ribut

			dilokal sama berpakaian tidak rapi, sama bolos sekolah, dan tidak menjaga kebersihan sekolah.
	d. Pelaksanaan siswa terhadap peraturan sekolah	Jika dilihat dari segi pelaksanaan siswa terhadap peraturan sekolah yaitu baik.	Sesuai dengan observasi siswa melaksanakan peraturan sekolah namun masih ada lagi siswa yang melanggar peraturan sekolah
	e. Kebersihan siswa terhadap lingkungan sekolah	Jika dilihat dari segi kebersihan terhadap lingkungan sekolah masih kurang baik.	Hasil Observasi peneliti, bahwa memang benar kurang kebersihan siswa terhadap lingkungan sekolah, ini terjadi karena siswa membiarkan sampah dan tidak mengambilnya
	f. Pendapat siswa supaya tercapai akhlak yang baik.	Jika dilihat dari pendapat siswa supaya tercapai akhlak yang baik yaitu mematuhi peraturan sekolah dan patuh pada guru, dan mendoakan orang tua.	Hasil observasi peneliti benar adanya siswa mematuhi peraturan sekolah, patuh kepada guru dan orang tua, namun masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, dan melawan orangtua, dan orangtua.

DAFTAR WAWANCARA

NO	Uraian atau pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Kepala sekolah a. Menurut ibu apa tujuan pembinaan karakter yang dilakukan di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Untuk menjadikan siswa/siswi Berakhlak mulia Patuh setra hormat kepada orang tua.	Keadaan siswa/siswi di SMP Negeri 1 Siabu Memang sudah baik tetapi masih ada yang tidak baik
	b. Menurut ibu apa saja bentuk-bentuk karakter yang mesti dimiliki siswa SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Mengadakan pembinaan dengan memberikan arahan dan bimbingan.	Guru sudah memberikan arahan dan bimbingan tetapi masih ada murid yang belum mematuhi.
	c. Menurut ibu bagaimana materi pembinaan karakter yang ada di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Guru menjelaskan materi penalaran meliputi keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran.	Guru sudah menjelaskan materi masih ada siswa yang tidak mendengarkannya
	d. Menurut bapak metode apakah yang dipakai di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Metode yang dipakai di SMP Negeri 1 Siabu adalah metode hiwar percakapan atau dialog	Masih ada siswa yang tidak mendengarkan perkataan guru tersebut dan mengabaikannya
	e. Metode apasajakah yang di terapkan dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten	Yang diterapkan adalah metode keteladanan.	Karena metode keteladanan guru bias membina akhlak pada masa usia anak SMP atau SD dilaksanakan

	Mandailing Natal?		melalui pola sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
2	Guru PAI a. Menurut ibu apa saja bentuk-bentuk evaluasi pembinaan karakter di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Evaluasi dilakukan dengan lisan dan tulisan	Sebagian guru melakukan evaluasi dengan cara melihat tes dan tes lisan dan tulisan.
	b. Bagaimana mengevaluasi pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Mengevaluasi pembinaan karakter siswa dengan ujian tulisan	SMP Negeri 1 siabu mengevaluasi pembinaan karakter dengan ujian tulisan.
	c. Apa saja bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan karakter siswa SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru adalah apabila muridnya tidak memahami pertanyaan maka guru memberikan penjelasan sesuai dengan dalam menyajikan materi pembelajaran	Selalu mengawasi siswa/siswi yang tidak mengerti pertanyaan guru maka dari itu guru harus menanyakan kembali apakah siswa/siswi sudah paham tentang pertanyaannya.
3	Siswa dan siswi a. Bagaimana sikap saudara/I terhadap guru yang ada di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	baik, sebagian menghormati guru, patuh, pada guru, melawan kepada guru, mengabaikannya.	Sebagian dari siswa/siswi menghormati, patuh, patuh pada guru, dan melawan dan mengabaikan nasehat guru.
	b. Bagaimana sikap saudara/i terhadap orang tua?	Menghormatinya, kadang membantunya, pernah membantahnya.	Akhlak siswa terhadap orang tuanya, sering

			membantu, dan membantah.
	c. Bagaimana sikap saudara/i terhadap teman sebaya di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?	Pernah bertengkar, saling membantu, saling menyayangi.	Sebagai akhlak siswa, pernah bertengkar saling membantu, saling menyayangi.
	d. Apakah saudara/I melaksanakan peraturan?	Ya	Sebahagian melasanakan, sebahagian membantah
	e. Apakah saudara/I pernah bolos sekola?	Ya	Sebahagian pernah bolos karna malas belajar
	f. Apakah saudara/I menjaga kebersihan?	Ya	Sebahagian siswa menjaganya, sebahagian tidak memperdulikannya
	g. Bagaimana menurut saudara/I supaya tercapai akhlak yang baik?	Mematuhi paraturan sekolah, giat belajar.	Supaya tercapai akhlak yang baik harus mematuhi peraturan sekolah, dan giat belajar.

Profil SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal









**Daftar Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Siabu
Kecamatan Siabu Kabupaten Madailing Natal**





Daftar Wawancara dengan siswa/siswi SMP Negeri 1 Siabu

Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : RAHMAN HAKIM
NIM : 14 201 00158
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI-4
Tempat/Tanggal Lahir : Sinonoan/ 10 Maret 1996
Alamat : Sinonoan, Kec. Siabu
Kab. Mandailing Natal

II. Nama Orang Tua

Ayah : MISWAR LUBIS
Ibu : ANDRIANI KESUMA RANGKUTI
Alamat : Sinonoan, Kec. Siabu,
Kab. Mandailing Natal

III. Riwayat Hidup

- a. SD Negeri No. 142556 Desa Sinonoan Kec Siabu. , Kab. Mandailing Natal, Selesai Tahun 2008.
- b. SMP Negeri 1 Siabu, Kec Siabu. , Kab. Mandailing Natal, Selesai Tahun 2011.
- c. SMK Negeri 2 Panyabungan Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal , Selesai Tahun 2014.
- d. S1 FTIK Jurusan PAI-4 Selesai Tahun 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 188 /n.14/E/TL.00/02/2019
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

/ 5 Februari 2019

Yth. Kepala SMP N 1 Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahman Hakim
NIM : 14 201 00158
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sinojoan Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 0028



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN PAYALOTING
No. Telp 0636-326229 Fax 0636-326229 Kode Pos 22978
PANYABUNGAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 08 / PTK / 2019

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

MENERANGKAN,

Bahwa :

Nama : RAHMAN HAKIM
Tempat/ Tgl Lahir : Sinonoan, 10 Maret 1996
Alamat : Sinonoan
Status : Mahasiswa Pada IAIN Padang Sidempuan

Berdasarkan Permohonan yang bersangkutan sesuai surat tanggal 26 Juni 2019, benar telah mengurus Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) di Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal, dan masih dalam antrian pengajuan pada Kementerian Pendidikan Nasional, sesuai data terlampir.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan seperlunya dan terimakasih.

Panyabungan, 26 Juni 2019
An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL
Ub. KASIRAN DIKAS

